



TEKS KHUTBAH

IDLUL FITRI

1447 H / 2026 M

KEMENANGAN SPIRITUAL DI TENGAH
PRAHARA GLOBAL:
MENEGUHKAN SOLIDARITAS DAN
PERDAMAIAN DUNIA

KORP MUBALIGH MUHAMMADIYAH
MAJELIS TABLIGH PDM KAB. MAGELANG

2026



KEMENANGAN SPIRITUAL DI TENGAH PRAHARA GLOBAL: MENEGUHKAN SOLIDARITAS DAN PERDAMAIAN DUNIA

Edi Winarno
Sekretaris LP2M PDM Kab. Magelang

الْحَمْدُ لِلَّهِ ، تَحْمَدُهُ وَ نَسْتَعِينُهُ وَ نَسْتَغْفِرُهُ وَ نَتُوبُ إِلَيْهِ وَ نَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا
وَ مِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا.
مَنْ يَهْدِي اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
رَبُّ الْعِزَّةِ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ.
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَ بَارِكْ عَلَى نَبِيِّ الرَّحْمَةِ وَ سَيِّدِ الْأُمَّةِ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ وَ مَنْ
وَالَاهُ وَ لَا حَوْلَ وَ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ. أَمَّا بَعْدُ
فِيَا عِبَادَ اللَّهِ ، أَوْصِيكُمْ وَ إِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ ، كَمَا قَالَ اللَّهُ تَعَالَى :
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَ لَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Allahu Akbar 2x, Wa liLlaahilhamd.

Ma'asyirol Muslimin Wal Muslimat, Jama'ah Ied Rahimakumullah.

Pagi ini, lisan kita tak henti mengagungkan asma Allah. Gema takbir memecah kesunyian, menandakan berakhirnya madrasah Ramadhan. Kita merayakan Fathul Qulub—kemenangan hati—setelah sebulan penuh kita berperang melawan hawa nafsu yang tak kasat mata.

Idul Fitri adalah momentum untuk kembali ke fitrah. Fitrah manusia adalah mencintai perdamaian, bukan kehancuran. Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Baqarah ayat 208 :



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam (kedamaian) secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu.”

Allahu Akbar 2x, Wa liLLaahilhamd.

Ma’asyirol Muslimin Wal Muslimat, Jama’ah Ied Rahimakumullah.

Di balik kebahagiaan kita merayakan hari kemenangan, mari kita sejenak menoleh ke ufuk barat, ke tanah para nabi di Timur Tengah. Saat kita bersalaman dengan damai, saudara-saudara kita di sana sedang dihantui oleh deru mesin perang. Konflik yang melibatkan Iran, Israel, dan Amerika Serikat bukan sekadar berita di layar kaca, melainkan ujian nyata bagi rasa kemanusiaan dan ukhuwah Islamiyah kita.

Jika kita menilik sejarah, tanah Timur Tengah adalah tanah para nabi, tanah tempat wahyu diturunkan, dan tempat kiblat pertama umat Islam berdiri. Namun kini, tanah itu seolah menjadi laboratorium bagi uji coba senjata-senjata pemusnah massal. Rivalitas antara Iran, Israel, dan keterlibatan Amerika Serikat bukan sekadar perebutan pengaruh politik, melainkan sebuah tragedi kemanusiaan yang sistematis.

Kita melihat bagaimana sanksi ekonomi, blokade, dan serangan udara menghancurkan infrastruktur sipil. Di balik angka-angka statistik korban perang, ada kisah nyata.

Anak-anak yang kehilangan hak sekolahnya karena gedung mereka rata dengan tanah.

Rumah sakit yang kekurangan obat-obatan akibat isolasi politik.

Ribuan nyawa tak berdosa yang terpaksa mengungsi, mencari perlindungan di bawah langit yang dipenuhi jejak rudal.

Allahu Akbar 2x, Wa liLLaahilhamd.

Ma’asyirol Muslimin Wal Muslimat, Jama’ah Ied Rahimakumullah.

Islam secara tegas melarang siapapun untuk berbuat kerusakan dimuka bumi ini, apalagi bila sampai menimbulkan dampak kerugian harta, jiwa bahkan penghilangan nyawa oranglain.



وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

"...Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan." (Surah Al-Qashash Ayat 77)

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ . أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ
وَلَكِنْ لَا يَشْعُرُونَ

"Dan apabila dikatakan kepada mereka: 'Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi', mereka menjawab: 'Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan.' Ingatlah, sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar." (Surah Al-Baqarah Ayat 11-12)

Ayat ini menyindir orang-orang yang merasa sedang melakukan perbaikan, padahal kenyataannya mereka sedang merusak.

Islam juga secara tegas melarang penghancuran kehidupan dalam peperangan. Rasulullah SAW dalam berbagai peperangan, selalu berpesan kepada pasukannya :

"Janganlah kalian membunuh anak kecil, wanita, orang tua yang renta, dan janganlah kalian menebang pohon kurma serta menghancurkan bangunan." (HR. Abu Daud).

Bandingkan pesan luhur ini dengan kenyataan hari ini. Ketika ego negara-negara besar bertabrakan, mereka seringkali melupakan nilai-nilai dasar kemanusiaan. Penggunaan teknologi perang yang canggih justru seringkali melenyapkan empati. Dari ribuan kilometer jauhnya, tombol ditekan, dan sebuah kota bisa luluh lantak. Di sinilah peran kita sebagai umat Islam untuk menyuarakan Ghirah Kemanusiaan. Kita harus berdiri di pihak yang tertindas (Al-Mustadh'afin).

Perang dan pertumpahan darah yang kita saksikan hari ini adalah perwujudan nyata dari langkah-langkah setan yang mengutamakan ego kekuasaan di atas nyawa manusia. Ketika rudal-rudal meluncur dan ancaman nuklir saling dilontarkan, yang menjadi korban bukan hanya para politisi, melainkan anak-anak yang kehilangan orang tua dan ibu-ibu yang kehilangan rumahnya.



Allahu Akbar 2x, Wa liLLaahilhamd.

Ma'asyirol Muslimin Wal Muslimat, Jama'ah Ied Rahimakumullah.

Mengapa kita harus peduli? Karena Islam mengajarkan bahwa umat Islam adalah satu tubuh. Rasulullah SAW bersabda:

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهْرِ وَالْحُمَّى

“Perumpamaan orang-orang mukmin dalam hal saling mencintai, menyayangi, dan mengasihi bagai satu tubuh. Apabila ada salah satu anggota tubuh yang sakit, maka seluruh tubuhnya akan ikut merasakan sakit dengan tidak bisa tidur dan demam.” (HR. Muslim)

Hari ini, sebagian "tubuh" kita di Iran, di Palestina, dan di wilayah konflik lainnya sedang merasakan sakit yang luar biasa. Ketegangan geopolitik yang melibatkan kekuatan besar seperti Amerika Serikat dan sekutunya bukan hanya soal politik luar negeri, tapi soal keadilan global. Kita melihat standar ganda dalam penegakan hak asasi manusia. Kita melihat bagaimana hukum internasional seolah tumpul di hadapan kekuatan besar.

Sebagai umat yang moderat (Wasathiyah), kita tidak boleh terjebak dalam fanatisme buta, namun kita juga tidak boleh abai terhadap kezaliman. Idul Fitri mengajarkan kita untuk menjadi pribadi yang berani membela kebenaran. Kemenangan kita hari ini tidak sempurna jika kita menutup mata terhadap penindasan.

Allahu Akbar 2x, Wa liLLaahilhamd.

Ma'asyirol Muslimin Wal Muslimat, Jama'ah Ied Rahimakumullah.

Indonesia memiliki amanah konstitusi untuk ikut serta melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Sebagai bangsa dengan penduduk Muslim terbesar, suara kita memiliki bobot moral yang besar di panggung dunia.

Kita harus mendorong pemerintah kita untuk tetap konsisten menjadi penengah yang adil dan pembela hak-hak rakyat yang terjajah, terutama di Palestina yang menjadi jantung konflik di wilayah tersebut.

Situasi dunia yang kian memanas ini mengingatkan kita akan pentingnya persatuan. Allah mengingatkan dalam Surat Ali Imran ayat 103:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا



“Dan berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai...”

Musuh-musuh perdamaian sangat senang melihat umat Islam terpecah belah karena perbedaan mazhab atau kepentingan politik praktis. Kita harus cerdas. Kita harus mengedepankan tabayyun (klarifikasi) di tengah banjir informasi dan propaganda perang.

Jangan sampai kita menjadi bahan bakar bagi api yang dinyalakan oleh orang lain. Jadilah pendingin, jadilah pembawa pesan damai. Puasa yang baru saja kita lalui seharusnya telah membentuk karakter "shabar" (sabar) dan "ith'am" (berbagi). Sabar dalam menahan emosi yang provokatif, dan berbagi empati melalui doa serta bantuan kemanusiaan.

Allahu Akbar 2x, Wa liLLaahilhamd.

Ma'asyirol Muslimin Wal Muslimat, Jama'ah Ied Rahimakumullah.

Di hari yang suci ini, mari kita sampaikan pesan kepada dunia: Bahwa perdamaian adalah harga mati. Kita menolak segala bentuk penjajahan dan agresi militer yang merusak tatanan kemanusiaan. Kita mendukung upaya diplomasi yang adil, dimana kedaulatan setiap bangsa dihormati tanpa intimidasi kekuatan militer yang arogan.

Mari kita jadikan momentum lebaran ini untuk memperkuat solidaritas global. Zakat fitrah yang kita keluarkan adalah simbol bahwa harta kita ada hak bagi mereka yang membutuhkan. Begitu juga dengan perhatian kita, ada hak bagi saudara kita yang terzalimi untuk mendapatkan pembelaan dan doa-doa mustajab di hari yang fitri ini.

Marilah kita membulatkan tekad untuk menjadi duta perdamaian. Pulanglah dari tempat ini dengan semangat baru. Semangat untuk memperbaiki hubungan dengan tetangga, keluarga, dan saudara seagama, sembari terus melantirkan doa untuk kedamaian dunia.

Semoga Allah SWT segera mengangkat musibah perang ini, memberikan hidayah kepada para pemimpin dunia agar mengedepankan nurani daripada amunisi, dan menyatukan hati umat manusia dalam bingkai kedamaian sejati.

Marilah kita berdoa dengan khushyuk:

Ya Allah, Ya Jabbar, Ya Mutakabbir! Kami memohon kepada-Mu di hari yang suci ini, turunkanlah bala bantuan-Mu bagi saudara-saudara kami yang tertindas. Lindungilah anak-anak kecil yang kehilangan tawa mereka karena



trauma ledakan. Peluklah para ibu yang air matanya telah kering karena kehilangan keluarga dan buah hati.

Ya Allah, Ya Qawiyu Ya Aziz! Lunakkanlah hati para pemimpin dunia yang hari ini memegang kendali senjata. Cabutlah sifat sombong dan angkuh dari dada mereka. Sadarkanlah mereka bahwa kekuasaan hanyalah titipan, dan setiap nyawa yang melayang akan mereka pertanggungjawabkan di hadapan mahkamah-Mu yang Maha Adil.

Ya Allah, Ya Salam! Jadikanlah tanah Timur Tengah, tanah para nabi, kembali menjadi tanah kedamaian. Hentikanlah deru jet tempur dan rudal-rudal balistik. Gantikanlah suara ledakan dengan suara adzan dan ibadah yang menyejukkan, dan ganti kengerian mereka dengan rasa aman yang abadi.

Ya Allah, Ya Mujibas Sailin! Ampunilah kami, umat Islam yang terkadang terlalu sibuk dengan urusan dunia kami sendiri hingga lupa mendoakan mereka. Satukanlah hati kami, ikatlah kami dalam ukhuwah yang kokoh tanpa memandang perbedaan kelompok, mazhab, atau bangsa.

Ya Allah, Ya Ghaffar! Terimalah syuhada-syuhada mereka sebagai penghuni surga-Mu yang paling mulia. Berikanlah kesabaran seluas samudera bagi mereka yang masih bertahan di pengungsian, yang merayakan Idul Fitri di bawah tenda-tenda darurat dalam kedinginan dan kelaparan di timur Tengah maupun di negeri kita Indonesia (di Aceh, Sumatra Barat, Jawa Tengah, dsb)

اللَّهُمَّ أَعِزِّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ, وَأَذِلَّ الشِّرْكَ وَالْمَشْرِكِينَ, وَدَمِّرْ أَعْدَاءَ الدِّينِ,
وَأَنْصُرْ عِبَادَكَ الْمُؤْمِنِينَ

اللَّهُمَّ أَنْصُرْ إِخْوَانَنَا الْمُسْتَضْعَفِينَ فِي كُلِّ مَكَانٍ

(Ya Allah, tolonglah saudara-saudara kami yang tertindas di manapun mereka berada)

رَبَّنَا أَفْرِغْ عَلَيْنَا صَبْرًا وَثَبِّتْ أَقْدَامَنَا وَأَنْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

(Wahai Tuhan kami, limpahkanlah kesabaran kepada kami, teguhkanlah pendirian kami dan tolonglah kami terhadap kaum yang kafir)

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (3)
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ